

Tingkat Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran SSCS Kelas XI SMA Negeri 1 Majene

Randi Sudirman^{1*}, Khalifah Mustami², Muh. Rapi³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: randisudirman@gmail.com* (Corresponding author)

Submitted: 18-10-2023 / Accepted: 23-12-2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam kelas XI SMA Negeri 1 Majene. Dalam menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development) yang mengadaptasi desain model pengembangan 4D yaitu: 1) pendefinisian, 2) perancangan, 3) pengembangan, 4) penyebaran, dengan menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Majene. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana keefektifan LKPD yang akan dikembangkan. Data kevalidan diperoleh dari hasil validator ahli tentang LKPD yang dikembangkan, data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik dan keefektifan diperoleh dari tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi dari validator ahli bahan ajar LKPD berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang dikembangkan peneliti telah memenuhi kriteria kevalidan, praktis, dan efektif. Dikatakan efektif dengan melihat hasil uji N-Gain yaitu sebesar 0,71 berada pada kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) yang dikembangkan dapat dikatakan efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah LKPD berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi-materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dipertimbangkan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. LKPD berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam sebaiknya diuji cobakan ke sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Efektivitas; LKPD; Model SSCS

Abstract: The aim of this research is to determine the level of effectiveness of Student Worksheets (LKPD) based on the Search, Solve, Create and Share (SSCS) learning model in the principles and practices of Islamic economics in class XI SMA Negeri 1 Majene. In answering this problem the author uses a type of research and development approach that adapts the 4D development model design, namely: 1) definition, 2) design, 3) development, 4) distribution, by producing a certain product. The product produced is a Search, Solve, Create and Share (SSCS) based LKPD on the principles and practices of Islamic



economics. The subjects of this research were Islamic religious education teachers and class XI students at SMA Negeri 1 Majene. This research was created to find out how effective the LKPD that will be developed is. Validity data was obtained from the results of expert validators regarding the LKPD being developed, practicality data was obtained from teacher and student response questionnaires and effectiveness was obtained from learning outcome tests. The results of this research show that the validation results from expert validators of Search, Solve, Create and Share (SSCS) based LKPD teaching materials developed by researchers have met the criteria for validity, practicality and effectiveness. It is said to be effective by looking at the N-Gain test results, namely 0.71, which is in the high category. From these data it can be said that the LKPD based on Search, Solve, Create and Share (SSCS) that was developed can be said to be effectively used as teaching material in the learning process. The implication of this research is that LKPD based on Search, Solve, Create and Share (SSCS) on the principles and practices of Islamic economics is considered as one of the teaching materials that can be used in the classroom learning process. Search, Solve, Create and Share (SSCS) based LKPD on the principles and practices of Islamic economics should be tested in other schools.

Keywords: Effectiveness; LKPD; SSCS Model

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses peningkatan pengetahuan serta wawasan lewat rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan menyebabkan terjadinya perubahan didalam dirinya, sehingga kemudian terjadi proses transformasi yang bersifat positif serta diakhir tahapan akan mendapatkan seperti keterampilan, kecakapan serta pengetahuan yang baru.¹

Pembelajaran yang ideal dapat dimaknai bahwa segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dan guru, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan berdasarkan karakteristik yang dimiliki.

Melihat dari kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran agar mengarahkan pembelajaran yang bersifat konstruktivis, peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik diusahakan agar semaksimal mungkin dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Namun kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah pembelajaran hanya berpusat pada guru serta menjadikan guru sebagai pusat pemberi pengetahuan kepada peserta didik, dan juga strategi yang digunakan kurang tepat, ini menyebabkan partisipasi peserta didik kurang sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Sehingga untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi prinsip dan praktik ekonomi Islam tidak cukup hanya

¹Azis & Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60.

dengan buku pelajaran ataupun mendengarkan penjelasan dari guru atau orang lain, akan tetapi diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan adanya suatu kegiatan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI bahwa ditemukan beberapa data-data tentang permasalahan proses pembelajaran di sekolah tersebut ditemukan masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kekurangan LKS yang sebelumnya diantaranya ketidaksesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, memiliki sifat dan substansi materinya yang sangat umum, aktivitas pembelajaran tidak terlihat, kemudian dalam pengambilan contoh tidak kontekstual, serta penggunaan kertas yang mirip dengan kertas koran. Kekurangan lagi, proses pembelajaran yang terjadi di kelas guru hanya menerangkan dan peserta didik hanya mendengar serta mencatat sesuai dengan perintah guru. Hal ini berakibat, peserta didik terlihat kurang aktif dan terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung.²

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan salah satu peserta didik tentang proses pembelajaran. Diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering mengantuk dan kurang bersemangat dalam belajar apalagi dalam mengerjakan tugas.³ Oleh karena itu peserta didik menginginkan pembelajaran yang membuatnya lebih aktif, membutuhkan suatu bahan ajar yang bersifat khusus, mandiri, bisa dipelajari dimana saja tanpa bantuan dari guru. serta terlibat langsung dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dari hasil observasi tersebut maka guru dituntut untuk membuat sebuah inovasi agar bahan ajar ataupun sumber belajar sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memanfaatkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Salah satu pembelajaran yang dapat terintegrasi dengan LKPD yakni dengan dipadukan dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang dikembangkan oleh Pizzini dkk. Peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mengidentifikasi dengan menggunakan kegiatan pada LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar, yang berfungsi sebagai pendukung bahan ajar utama yang digunakan oleh guru. LKPD sebagai bahan ajar berfungsi antara lain yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi, mampu melatih kemandirian belajar peserta didik, lebih mengaktifkan dan memudahkan pelaksanaan pengajaran oleh guru.⁴

Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu yang meliputi lima kegiatan sains dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, melakukan praktikum, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Model SSCS merupakan model

²Observasi di SMA Negeri 1 Majene pada Tanggal 11 Januari 2021.

³Wawancara dengan Muh. Gazali Selaku Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene Pada Tanggal 11 Januari 2021.

⁴Andi Prastowo, *Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 3.

berpendekatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat tahap yaitu mengidentifikasi, membuat hipotesis, melakukan pengamatan, dan mengkomunikasikan.⁵

Keberhasilan serta kemajuan dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran SSCS telah ditunjang dari beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, Alipaşa Ayas. Dengan judul “Pengaruh lembar kerja terhadap prestasi belajar siswa dalam kesetimbangan kimia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKS terhadap prestasi belajar siswa faktor yang mempengaruhi keseimbangan. Penelitian dilakukan dengan desain eksperimen semu. Data dikumpulkan melalui tes konsep kesetimbangan kimia, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur pengamatan. Sampelnya adalah 44 siswa kelas XI yang terdaftar di dua kelas dari sekolah menengah sekolah di Trabzon pada musim gugur tahun ajaran 2008-2009. Data wawancara dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari uji konsep kesetimbangan kimia dianalisis dengan menggunakan SPSS program statistik. Di sisi lain, data dari observasi tidak terstruktur diorganisir dan kemudian diberikan secara langsung. Pada akhir penelitian, ditemukan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih berhasil daripada kelompok kontrol.⁶

Model pembelajaran SSCS juga memiliki kelebihan dalam kegiatan pembelajaran: 1) dalam pembelajaran model ini dapat meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar. 2) Dalam model pembelajaran SSCS sangat bervariasi misalnya mulai dari diskusi, melakukan percobaan, dan presentasi yang membuat peserta didik semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar peserta didik. 3) Dalam model pembelajaran SSCS, peserta didik dapat mengembangkan dan membuat peserta didik bertanggung jawab terhadap cara belajar mereka. 4) Peserta didik memperoleh pengalaman langsung pada proses pemecahan masalah 5) Peserta didik bekerja sama dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah mereka dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.⁷

Salah satu materi pembelajaran yang memerlukan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran SSCS adalah materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam yang merupakan salah satu topik yang dapat membantu guru untuk melihat tingkat pemahaman dan pengetahuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dibidang ekonomi, yang dimuat dalam bahan pembelajaran. Peserta didik harus mampu menganalisis informasi atau data dari berbagai sumber tentang materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya, materi prinsip dan praktik ekonomi islam sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar sehingga diperlukan perhatian serius.

Setiap melakukan interaksi antar sesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku

⁵Runtut Prih Utami, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Peserta didik Bioedukasi Vol 4, No 2 ISSN: 1693-2654 (Agustus 2011), h. 57.*

⁶Nagihan Yildirim, dkk. ”The Effect of The Worksheets On Students’ Achievement In Chemical Equilibrium” *Journal of Turkish Science Education* 8, No. 3 (2011): h. 44.

⁷Shinta Fitri.”Perbandingan hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Tipe SSCS di MTs Darul Hikmah”. *Skripsi* (Pekan Baru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012), h. 30.

jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa, akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku, akibatnya banyak orang yang dirugikan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar materi ini merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemecahan masalah dan peserta didik dituntut untuk dapat memilih dan mengembangkan tanggapannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul, “Tingkat efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran SSCS kelas XI SMA Negeri 1 Majene”.

II. TINJAUAN TEORETIS

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kurikulum terbaru, istilah LKS atau yang biasa disebut lembar kerja peserta didik mengalami perubahan menjadi lembar kerja peserta didik atau disingkat menjadi LKPD. Salahsatu penyebabnya adalah adanya perubahan paradigma pendidikan terhadap guru dan peserta didik, yang dulunya pembelajaran lebih berpusat pada guru dan peserta didik hanya menerima pelajaran. Sedangkan sekarang, lebih berpusat pada peserta didik terutama dalam memperoleh informasi dengan guru sebagai pembimbing. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini guru adalah pendidik dan peserta didik adalah peserta didik.

1. Pengertian LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah termasuk bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. LKPD merupakan bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Lembar kerja peserta didik dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang berlandaskan pada kompetensi dasar (KD). LKPD adalah pilihan pembelajaran bagi peserta didik, sebab LKPD bisa membantu peserta didik dalam menambah informasi tentang suatu konsep yang dipelajari dari aktivitas pembelajaran yang sistematis.⁸ Senada dengan pandangan Depdiknas disebutkan bahwa:

“Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah menyelesaikan suatu tugas.”⁹

Mengutip pendapat Yigit dan Akdeniz disebutkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar yang bisa memberikan pengaruh kepada peserta didik menjadi lebih aktif serta dapat berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut, Serene S. Y Choo dikatakan bahwa LKPD adalah alat instruksional yang tersusun dari beberapa informasi serta pertanyaan untuk membimbing peserta didik dalam memahami

⁸Nurul Fatimah, Sutarto dan Alex Harijanto, *Pengembangan LKS Model POE (Prediction, Observation, Explanation) untuk Pembelajaran Fisika di SMA (Uji Coba pada Pokok Bahasan Elastisitas dan Hukum Hooke)*. *Jurnal Edukasi* 4 (2017), h. 5.

⁹Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Depdiknas, 2008), h. 23.

¹⁰Haluk Ozmen dan Nagihan Yildirim, “Effect of Work Sheets student’s Succes: Acids and Based Sample”, *Journal of TurkishScience Education* 2 (2), p.10

ide-ide kompleks secara sistematis.¹¹ Selanjutnya menurut Trianto, disebutkan bahwa LKPD merupakan panduan peserta didik untuk digunakan dalam melakukan aktivitas pemecahan masalah atau penyelidikan.¹² Lembar kerja peserta didik memiliki kelebihan yaitu bisa memberikan kemudahan untuk guru pada saat melakukan aktivitas pembelajaran, dan untuk peserta didik akan belajar memahami dan mandiri serta menjalankan sesuatu tugas.

LKPD dapat juga diartikan suatu bahan ajar yang bisa mempermudah dan membantu guru terutama bagi peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran sehingga kemudian akan terjalin hubungan yang baik dan efektif antara guru dengan peserta didik sehingga terjadi peningkatan kegiatan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pengertian lain Widjajanti memberikan makna bahwa lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar yang bisa dirancang sendiri serta dikembangkan oleh guru untuk digunakan sebagai fasilitas dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Selanjutnya LKPD dapat didesain serta dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dihadapi.¹³

Lembaran-lembaran berisi perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik tidak akan dikerjakan secara efektif oleh peserta didik jika tidak ada sumber pengetahuan atau informasi bantuan yang lain, yang berkaitan dengan materi tugasnya, dan biasanya lembaran-lembaran yang berisi perintah yang diberikan oleh guru dapat bersifat teoritis ataupun lembaran tugas berupa tugas-tugas praktis. Tugas-tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga beras dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat.¹⁴

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai LKPD bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan ajar cetak pembelajaran yang memiliki tugas serta perintah yang berisi informasi serta bahan pembelajaran yang berupa ringkasan materi, kumpulan soal serta arahan dari guru untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran.

2. Jenis-jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun berdasarkan dari tugas serta materi-materi tertentu, dengan tujuan yang berbeda. Sehingga perbedaan tersebut membuat LKPD memiliki jenis yang berbeda pula. Jenis-jenis LKPD yang pada umumnya digunakan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

¹¹Serene S. Y. Choo, Jerome I. Rotgans, Elaine H. J. Yew, "Effect of Worksheet Scaffold on Student Learning in Problem Based Learning", Article is published with open access at [springerlink.com](https://www.springerlink.com). p.520.

¹²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 111.

¹³Diramita, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pictorial Riddle pada Materi Sistem Saraf Kelas XI MIA MA Madani Alauddin Pao-Pao, *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2019), h. 27.

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 439.

a) LKPD untuk Penemuan Konsep

LKPD ini membahas tentang apa yang seharusnya dilakukan peserta didik, termasuk melakukan, mengamati serta menganalisis. Menetapkan tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan peserta didik selanjutnya meminta peserta didik mengamati hasil dari aktivitas pengamatannya berdasarkan gejala (fenomena) hasil kegiatan, serta memberikan pertanyaan analisis untuk membantu peserta didik untuk menghubungkan fenomena yang akan diamati dengan konsep yang dibangun di dalam diri peserta didik.

b) LKPD untuk Penguatan

LKPD jenis ini arahnya kepada pendalaman serta penerapan materi yang ada dalam buku ajar. LKPD untuk penguatan diberikan pada saat peserta didik telah menyelesaikan suatu materi. Materi pembelajaran yang dikemas pada jenis LKPD penguatan lebih menekankan kepada pendalaman serta pengaplikasian materi ajar. LKPD sebagai penguatan ini sangatlah cocok untuk melatih pengayaan peserta didik.

c) LKPD untuk Penuntun Belajar

Jenis lembar kerja yang berisi pertanyaan dan isian yang terdapat di dalam buku. Salah tujuan utama dari LKPD ini adalah membantu peserta didik menghafal, mencari serta memahami suatu materi ajar yang terdapat didalam buku tersebut. Jenis LKPD ini cocok untuk keperluan remedial peserta didik.

d) LKPD yang Aplikatif-Integratif

Peserta didik yang telah memahami konsep, kemudian dapat dilatih dengan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian LKPD kepada peserta didik mengenai cara merawat anggota tubuh dalam kehidupan sehari-hari, semisal melalui tayangan video. Sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung, dalam hal ini dapat terimplementasi keterampilan merawat anggota tubuh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e) LKPD untuk Praktikum

Petunjuk praktikum dapat digabungkan ke dalam kumpulan LKPD. Dengan demikian dalam bentuk LKPD ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu konten dari LKPD.¹⁵

Lembar kerja peserta didik akan terlaksana dengan baik apabila digunakan dengan benar sesuai dengan tujuan pembuatannya, untuk itu dalam mendesain sebuah bahan ajar berupa LKPD perlu memperhatikan tujuan yang sebenarnya yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran..

b. Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share (SSCS)

1. Pengertian Model *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)

Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran praktis serta sederhana untuk diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran karena bisa membawa peserta didik secara aktif pada setiap tahapnya. *Search, Solve, Create and share* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis

¹⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h. 442-443.

masalah atau biasa disebut problem solving. Model ini didesain dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta mengembangkan pemahaman tentang konsep ilmu.¹⁶

Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang cocok diterapkan dengan nyata pada pembelajaran kurikulum 2013. Pada dasarnya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yaitu menanya, mengamati, melakukan praktikum, mengasosiasikan serta mengkomunikasikan. Senada yang diuraikan sebelumnya bahwa model pembelajaran SSCS adalah model yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang meliputi: mengidentifikasi, membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan dan mengkomunikasikan.¹⁷

Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Pizzini dan model ini menggunakan pendekatan problem solving yang dirancang atau didesain dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep ilmu. Model SSCS adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Model ini pertama kali dikembangkan Pizzini pada mata pelajaran sains (IPA).¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep ilmu.

2. Peranan Guru dalam Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)

Peran guru terhadap model pembelajaran SSCS merupakan tugas yang berkelanjutan dari guru untuk membentuk kemampuan pengembangan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah peserta didik, memberikan peserta didik suatu kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami tentang sesuatu konsep sehingga kemudian mampu secara aktif memecahkan masalah selanjutnya peserta didik harus diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta memberikan bimbingan.¹⁹

Model pemecah masalah SSCS memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan konsep ilmiah. Model tersebut dapat membantu guru dalam berpikir kreatif serta memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis. Peran guru dalam model ini adalah memfasilitasi pengalaman untuk

¹⁶Idaman Elvira, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru 2012*, h. 7.

¹⁷Runtut Prih Utami, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik Bioedukasi Vol 4, No 2 ISSN: 1693-2654 (Agustus 2011)*, h. 57.

¹⁸Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. Jurnal Penelitian Pendidikan*, h. 1-10.

¹⁹Idaman Elvira, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru 2012*, h. 20.

meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berikut ini adalah peran guru terhadap model SSCS lengkap setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a) *Fase Search* (Mendefinisikan Masalah)
 - 1) Membuat suatu kondisi yang dapat memudahkan munculnya suatu pertanyaan
 - 2) Menciptakan serta mengarahkan kegiatan
 - 3) Membantu dalam membuat kelompok serta penjelasan tentang persoalan yang muncul
- b) *Fase Solve* (Mendesain Solusi)
 - 1) Menciptakan suatu kondisi yang mengajak peserta didik untuk berpikir
 - 2) Membantu peserta didik menghubungkan terhadap suatu pengalaman yang sedang dikembangkan dengan pendapat atau gagasan peserta didik tersebut.
 - 3) Peserta didik difasilitasi dalam mendapatkan data serta informasi
- c) *Fase Create* (Memformulasikan Hasil)
 - 1) Membicarakan kemungkinan penetapan audien serta audiensi
 - 2) Mempersiapkan ketentuan terhadap analisis data serta teknik penayangannya
 - 3) Mempersiapkan ketentuan dalam menyiapkan presentasi
- d) *Fase Share* (Mengkomunikasikan Hasil)
 - 1) Mewujudkan terjadinya hubungan antara kelompok atau diskusi kelas
 - 2) Membantu mengembangkan prosedur untuk mengevaluasi persentase hasil penemuan dalam bentuk lisan atau tulisan.²⁰
 3. Peranan peserta didik dalam model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)

Berikut ini akan diuraikan dalam bentuk tabel aktivitas peserta didik pada model pembelajaran SSCS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aktivitas Peserta Didik pada Model Pembelajaran SSCS

Fase	Aktivitas yang dilakukan
<i>Search</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan serta melakukan perencanaan dalam mencari solusi2. Mengembangkan berpikir kritis serta keterampilan kreatif, membentuk jawaban sementara3. Menetapkan metode atau cara dalam memecahkan suatu masalah4. Menggabungkan data serta menganalisis

²⁰Idaman Elvira, *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS Darel Hikmah*, h. 23.

<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan serta melakukan suatu rencana untuk mendapatkan solusi. 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban 3. Memilih metode untuk memecahkan masalah 4. Mengumpulkan data dan menganalisis
--------------	--

<i>Fase</i>	Aktivitas yang dilakukan
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan produk yang berbentuk solusi masalah atas dasar hipotesis yang diambil pada tahap sebelumnya 2. Hipotesis atau jawaban sementara yang dipilih sebelumnya diuji apakah benar atautkah salah 3. Memperlihatkan suatu hasil yang kreatif 4. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan lebih bagus lagi apabila peserta didik menggunakan poster, grafik atautkah model.
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling berbagi komunikasi antara guru dengan teman kelompok dan juga kelompok lain berdasarkan hasil temuan dari solusi masalah\ 2. Mengartikulasikan pemikirannya, menerima umpan balik serta mengevaluasi solusi

3. Tahapan Model Pembelajaran SSCS

Ada 4 tahapan atau fase dalam model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) yaitu:

a) *Search* (Mendefinisikan Masalah)

Fase *search* ini menyangkut ide-ide lain yang mempermudah dan mengidentifikasi serta mengembangkan pertanyaan yang dapat diselidiki (*researchable question*) atau masalah dalam sains. Selain proses identifikasi dan mengembangkan pertanyaan dan masalah selama fase *search*, peserta didik juga mengidentifikasi kriteria untuk menetapkan permasalahan dan menyatakan pertanyaan dalam format pertanyaan yang dapat diselidiki. Fase *search* membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang terkandung dalam permasalahan ke konsep-konsep sains yang relevan. Kemudian masalah diidentifikasi dan diterapkan oleh peserta didik, yang berdasarkan skema konseptual speserta didik.

b) *Solve* (Mendesain Solusi)

Fase *solve* ini berpusat pada permasalahan spesifik yang ditetapkan. Pada fase *search* dan mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan dan menerapkan rencana mereka untuk memperoleh suatu jawaban. Selama fase *solve* peserta didik mengorganisasikan kembali konsep-konsep yang diperoleh dari fase *search* menjadi konsep-konsep yang berada dalam "higher-order" yang mengidentifikasikan cara untuk menyelesaikan permasalahan dan jawaban yang diinginkan. Penerapan konsep-konsep

sains dalam fase solve memberikan kebermaknaan terhadap konsep sewaktu peserta didik memperoleh pengalaman untuk menghubungkan antara konsep yang termuat dalam permasalahan, konsep dari permasalahan yang diselesaikan, dari konsep yang diterapkan dalam permasalahan, yang semuanya dihubungkan ke skema konseptual peserta didik.

c) *Create* (Memformulasikan Masalah)

Fase create ini mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang terkait dengan permasalahan, membandingkan data dengan masalah, melakukan generalisasi, jika diperlukan memodifikasi. Peserta didik menggunakan keterampilan seperti mereduksi data menjadi suatu penjelasan tingkat paling sederhana. Fase create menyebabkan peserta didik untuk mengevaluasi proses berpikir mereka. Hasil dari fase create adalah pengembangan suatu produk inovatif yang mengkomunikasikan hasil fase search ke fase solve ke peserta didik lainnya.

d) *Share* (Mengkomunikasikan Masalah)

Prinsip dasar fase share ini adalah untuk melibatkan peserta didik dalam mengkomunikasikan jawaban terhadap permasalahan atau jawaban pertanyaan. Produk yang dihasilkan menjadi fokus dari fase share. Fase share tidak hanya sebatas mengkomunikasikan peserta didik lainnya. Peserta didik menyampaikan buah pikirannya melalui komunikasi dan interaksi, menerima dan memproses umpan balik, yang tercermin pada jawaban permasalahan dan jawaban pertanyaan, menghasilkan kembali pertanyaan untuk diselidiki pada kegiatan lainnya. Bermunculnya pertanyaan terjadi ketika yang diterima menciptakan pertanyaan baru atau bila kesalahan dalam perencanaan hasil untuk mengidentifikasi keterampilan problem solving yang diperlukan.²¹

c. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

M. Hafiz mengungkapkan dalam penelitian Annisa D. Fitria dkk, bahwa keefektifan pengujian produk adalah untuk mengetahui level atau derajat penerapan teoritis. Keefektifan produk dapat diukur dengan melihat tingkat apresiasi yang diperoleh peserta selama proses pembelajaran.²²

Aspek kepraktisan ditentukan berdasarkan hasil penilaian pengguna (pemakai) penilaian kepraktisan oleh pengguna (pemakai), dapat dilihat berdasarkan jawaban pertanyaan: (1) apakah praktisi berpendapat bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dalam situasi normal serta (2) apakah pembuktiannya memperlihatkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan oleh praktisi, semisal dosen maupun mahasiswa. Sementara itu dilihat dari aspek kepraktisan, hasil penelitian Nieveen menunjukkan bagaimana mengukur tingkat kepraktisan dari penjelasan apakah pendidik dan ahli lainnya menganggap materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Nieveen juga menjelaskan bahwa jika (1) praktisi menyatakan produk secara teoritis dapat digunakan di lapangan, dan (2) tingkat realisasi produk tergolong "baik", produk yang dikembangkan dianggap praktis. Istilah "baik" masih

²¹<http://fisika21.wordpress.com/2010/10/12/model-pembelajaran-sscs/> (diakses 27 November 2020, pukul 19:00)

²²Annisa Dwi Fitria, "Development Of Picture Media Based On Local Potency For Learning Materials Biodiversity In Class X SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap", h. 17.

membutuhkan indikator lebih lanjut, terutama dalam implementasi produk pembelajaran yang dikembangkan.²³

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model 4-D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melyven. Terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) *Define* (Pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan), (4) *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal artinya dilakukan secara bertahap. Produk yang dikembangkan berupa sebuah bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Majene yang beralamat di jalan KH. Daeng Labuang Banggae timur Kabupaten majene dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Majene dengan jumlah 39 peserta didik pada kelas eksperimen dan 37 peserta didik pada kelas kontrol, tahun pelajaran 2021/2022.

Pendekatan penelitian ini berorientasi pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Majene, baik konsep kurikulum, keaktifan peserta didik, program pelajaran, dan pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis untuk menemukan keterkaitan data dengan konsep pendidikan yang ada.²⁴ Dan pendekatan psikologis ini dilakukan untuk melihat gejala psikologis yang ada. Muncul secara terduga atau tidak terduga pendidik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik saat melakukan penelitian.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana keefektifan LKPD yang akan dikembangkan. Data kevalidan diperoleh dari hasil validator ahli tentang LKPD yang dikembangkan, data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik dan keefektifan diperoleh dari tes hasil belajar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Deskripsi Tahap Pendefinisian (*Define*)

a) Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian pengembangan model 4D, karena ini akan menjadi penentu apakah produk yang akan dikembangkan dibutuhkan atau tidak. Mengapa LKPD berbasis SSCS dikembangkan karena, berdasarkan analisis konsep terhadap bahan ajar, buku pegangan guru dan peserta didik terdapat kekurangan atau keterbatasan.

Kekurangan LKPD yang sebelumnya diantaranya ketidaksesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, memiliki sifat dan substansi materinya yang sangat

²³Nurul Fitri "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Materi Thaharah di SMP Negeri Satu Atap Homebase Kab. Takalar", h. 17.

²⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 6-7.

umum, aktivitas pembelajaran tidak terlihat, kemudian dalam pengambilan contoh tidak kontekstual, serta penggunaan kertas yang mirip dengan kertas koran.

Selanjutnya, buku pegangan guru dan peserta didik yang biasa digunakan di sekolah, tidak berjalan dengan baik karena substansi keilmuannya masih bersifat umum, dan buku peserta didik secara umum berisi deretan pertanyaan, Sehingga kemudian guru maupun peserta didik mengharapkan agar diperjelas lagi tujuan pembelajaran yang sistematis (jelas, khusus dan terarah). Kekurangan lagi, proses pembelajaran yang terjadi di kelas guru hanya menerangkan dan peserta didik hanya mendengar serta mencatat sesuai dengan perintah guru. Hal ini berakibat, peserta didik terlihat kurang aktif dan terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pertanyaan wawancara dengan salah satu peserta didik tentang proses pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering mengantuk dan kurang bersemangat dalam belajar apalagi dalam mengerjakan tugas.

Hasil analisis awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dapat ditutupi dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. LKPD ini memiliki ciri khas dapat mengaktifkan peserta didik, karena didalamnya terdapat kegiatan (Mengintegrasikan, kontekstual, konstruktif, pembelajaran lebih menarik). Selanjutnya LKPD dijadikan sebagai pelengkap serta memaksimalkan buku pegangan guru dan peserta didik yang biasa digunakan di sekolah, karena 1) LKPD disusun secara ringkas kedalam satu pokok bahasan materi yang berjudul prinsip dan praktik ekonomi Islam, 2) muatan materi dan langkah-langkahnya lebih jelas dan bersifat khusus, 3) memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, karena terdapat pemecahan masalah yang harus dipecahkan, ciri khas LKPD yang terakhir adalah LKPD dipadukan dengan model pembelajaran SSCS yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis masalah.

b) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk mengetahui pada pokok bahasan prinsip dan praktik ekonomi Islam yang dipelajari, materi ini cocok untuk dibuatkan LKPD yang berbasis model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) karena peserta didik yang berperan aktif untuk mencari informasi sendiri dari materi yang diajarkan dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun KI dan KD yaitu sebagai berikut:

(a) Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

(b) Kompetensi Dasar

1.9 : Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2.9 : Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.

3.9 : Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

4.9 : Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

c) Analisis tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk merancang tugas-tugas yang harus dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan analisis materi (konsep). Keterampilan tersebut seperti keterampilan mencari sendiri informasi tentang materi yang sudah diajarkan agar lebih cepat mengerti atau memahami materi tersebut. Hasil analisis tugas tertuang dalam LKPD yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Deskripsi Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini berisi kegiatan perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Dimana ditahap inilah penentuan bentuk atau model LKPD yang akan dikembangkan untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu; penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan perancangan awal LKPD berbasis model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yaitu sebagai berikut:

1) Penyusunan Tes

Berdasarkan analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran, disusunlah tes dan rubrik yang menjadi instrumen pengumpul data tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam yang diajarkan. Pemilihan tes disesuaikan dengan hasil analisis materi dan fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan tes yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran. Pemilihan tes ini harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi.

2) Pemilihan Format

Lembar kerja peserta didik memuat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tes. LKPD yang dikembangkan dari tahapan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu; tahap *Search*, tahapan ini guru meminta peserta didik membaca dan memahami LKPD, memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam serta mengarahkan peserta didik untuk berpikir permasalahan apa yang tercantum dalam LKPD yang telah diberikan.

Kemudian tahapan berikutnya adalah tahap *Solve* (Mendesain solusi) peserta didik diminta untuk menentukan cara atau alternatif yang sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memilih tempat untuk mengamati konsep muamalah dan praktik ekonomi Islam yang ada di lingkungan sekolah, serta melakukan pengumpulan dan pengorganisasian alternatif jawaban pertanyaan. Tahapan selanjutnya adalah tahap *Create* peserta didik diminta untuk mengembangkan rencana kegiatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cara yang telah dipilih pada tahap *solve*, peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh dan mempersiapkan presentasi.

Tahapan yang terakhir adalah tahap *Share* (mengkomunikasikan hasil) peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan arahan guru. Guru mengulas perbedaan kesimpulan tiap kelompok.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka format penulisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas bagian awal, isi (materi), mendefinisikan masalah, mendesain solusi, mengembangkan dan mengkomunikasikan hasil.

3) Perancangan Awal

LKPD yang dirancang sesuai dengan materi dalam pertemuan dengan komponen-komponen yang sama. LKPD ini memuat permasalahan-permasalahan yang diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan, memperoleh, menemukan konsep, melatih peserta didik kearah belajar mandiri serta membantu peserta didik menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui studi literatur.

Memperoleh data tentang proses dan hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yang sesuai, maka penting untuk disiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data. Suatu perangkat yang dihasilkan dapat dinilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya melalui instrumen-instrumen yang terkait. Instrumen yang dirancang meliputi; instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan dan instrumen keefektifan.

a) Instrumen Validan

Instrumen kevalidan yang dihasilkan pada tahap perancangan ini meliputi:

- (1) Format validasi LKPD. Aspek yang dinilai meliputi: kriteria isi LKPD, kriteria penyajian LKPD, kriteria bahasa LKPD, LKPD telah mengakomodasi keseluruhan aspek.
- (2) Format validasi angket respon guru. Aspek yang dinilai meliputi: petunjuk, cakupan komponen angket, bahasa.
- (3) Format validasi angket respon peserta didik. Aspek yang dinilai meliputi: petunjuk, cakupan komponen angket, bahasa.
- (4) Format validasi tes hasil belajar. Aspek yang dinilai meliputi: Materi soal, konstruksi, bahasa, waktu.

b) Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan yang dihasilkan pada tahap perancangan ini adalah angket respon peserta didik dan angket respon guru terhadap LKPD. Angket respon peserta didik berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang direspon peserta didik terhadap LKPD dan penerapan pembelajaran, dengan 4 pilihan respon yaitu: sangat kurang (sk), kurang (k), cukup (c), baik (b), sangat baik (sb). Sedangkan angket guru berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang direspon oleh guru dengan 4 pilihan respon meliputi: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

c) Instrumen Keefektifan

Instrumen keefektifan yang digunakan adalah tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes ini dapat diketahui apakah LKPD yang dihasilkan efektif digunakan dalam proses belajar atau tidak.

c. Keefektifan LKPD Berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Keefektifan LKPD berbasis SSCS yang dikembangkan ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Sesuai yang dikemukakan oleh Hidayat bahwa keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Keefektifan diperoleh dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian dalam hal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini, menggunakan desain *Quasi experimental design Nonequivalent control group design*, dengan demikian sebelum dan setelah peserta didik diberikan perlakuan, maka peserta didik diberikan *pretest* dan *posttest*. Masing-masing kelas, peneliti melakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan.

Berdasarkan data hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kontrol, peningkatan hasil belajar peserta didik pada *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai *pretest* ke *posttest*. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan LKPD berbasis SSCS memiliki skor rata-rata 29,08 sementara peserta didik pada kelas kontrol memiliki skor rata-rata 26,30 sehingga selisih rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 2,78.

Selanjutnya peningkatan skor peserta didik kemudian dihitung menggunakan *gain score* untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan hasil bahwa 21 peserta didik (53,85%) memperoleh skor N-Gain kategori tinggi, jumlah peserta didik yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 18 peserta didik (46,15%), dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 peserta didik. Peningkatan rata-rata indeks N-Gain dari *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 0,71 kategori tinggi. Sementara N-Gain pada kelas kontrol menunjukkan kategori rendah yaitu sebanyak 0 peserta didik (0%), jumlah peserta didik yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 35 peserta didik (94,59%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (5,41%). Peningkatan rata-rata indeks N-Gain dari *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 0,56 kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan skor hasil belajar setelah menggunakan LKPD berbasis SSCS pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Peningkatan skor hasil belajar yang didapatkan peserta didik membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.

Penyebab tingginya nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol adalah karena adanya sentuhan model pembelajaran SSCS di dalam LKPD, yang secara substansi keilmuannya proses pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator. Kemudian yang kedua, Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan juga diberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi berdasarkan permasalahan yang ada. Kemudian yang ketiga, aspek penyajian telah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Sesuai dengan penelitian Febrianti dalam Amanda Ivana Sanchia menyatakan bahwa model pembelajaran SSCS yang diterapkan dalam pembelajaran dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan proses sains karena dengan belajar dari permasalahan akan membuat peserta didik termotivasi untuk memecahkan masalah dan terlatih untuk menemukan solusi dari masalah.²⁵ Samira juga berpendapat dalam penelitiannya bahwa LKPD berbasis SSCS bersifat efektif karena aspek materi soal yang diberikan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, mencakup materi pembelajaran yang diberikan, dilihat dari aspek ketuntasan belajar telah memenuhi kriteria keefektifan yaitu lebih dari 85%.²⁶

Pembelajaran pada kelas kontrol, juga memanfaatkan bahan ajar LKPD yang sebelumnya, namun bahan ajar LKPD sebelumnya yang digunakan pada kelas kontrol masih terdapat keterbatasan. Dimana LKPD yang sebelumnya aktivitas pembelajaran tidak terlihat, tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memiliki sifat dan substansi materinya yang umum, pengambilan contoh tidak kontekstual. Tidak hanya itu proses pembelajaran yang terjadi di kelas guru hanya menerangkan dan peserta didik hanya mendengar, mencatat sesuai dengan perintah guru, sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dan terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya pembelajaran pada kelas kontrol memperoleh nilai rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dampak pembelajaran *teacher centered* telah dijelaskan oleh Salay bahwa pembelajaran seperti ini ternyata membuat peserta didik pasif karena hanya mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada rendahnya efektivitas pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran SSCS mengikuti model pengembangan 4D yaitu: (a) pendefinisian (*define*): analisis awal-akhir, analisis materi, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran (b) perancangan (*design*): penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal (c) pengembangan (*develop*): validasi ahli dan uji coba. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) memenuhi kriteria keefektifan dengan nilai rata-rata N-Gain 0,71 berada pada kategori tinggi.

²⁵Amanda Ivana Sanchia, dkk, "The Development LKPD Based on Search, Solve, Create and Share (SSCS) to Train Process Skills in Arthropoda Materials of X-Grade Senior High School", *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya* 1, No. 1, (2019): h. 15.

²⁶Samira."Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Materi Ekologi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar". h. 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis & Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 Observasi
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas, 2008.
- Diramita. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pictorial Riddle pada Materi Sistem Saraf Kelas XI MIA MA Madani Alauddin”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2019
- Elvira, Idaman. “Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru 2012”.
- Fatimah, Nurul, dkk. Pengembangan LKS Model POE (Prediction, Observation, Explanation) untuk Pembelajaran Fisika di SMA (Uji Coba pada Pokok Bahasan Elastisitas dan Hukum Hooke). *Jurnal Edukasi* 4 (2017), h. 5.
- Fitri, Nurul.” Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Materi Thaharah di SMP Negeri Satu Atap Homebase Kab. Takalar”. *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Fitri, Shinta. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe SSCS di MTs Darul Hikmah”, 2012.
- Fitria, Annisa Dwi. “Development of Picture Media Based on Local Potency For Learning Materials Biodiversity in Class X SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017).
- <http://fisika21.wordpress.com/2010/10/12/model-pembelajaran-sscs/> (diakses 27 November 2020, pukul 19:00)
- Irwan. ”Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahapeserta Didik Matematika.” *Jurnal Penelitian pendidikan*.
- Ivana, Amanda Sanchia, dkk, “The Development LKPD Based on Search, Solve, Create and Share (SSCS) to Train Process Skills in Arthropoda Materials of X-Grade Senior High School”, *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya* 1, No. 1, (2019): h. 15.
- Ozmen, Haluk dan Nagihan Yildirim, “Effect of Worksheets student’s Succes: Acids and Based Sample”, *Journal of Turkish Science Education* 2 (2), p.10.
- Prastowo, Andi. *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.2011.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Samira.”Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Materi Ekologi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar”. h. 73.
- Serene S. Y. Choo, dkk. “Effect of Worksheet Scaffold on Student Learning in Problem

Based Learning”, Article is published with open access at springerlink.com. p.520.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Utami, Runtut Parih. “Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik”. *Bioedukasi Vol 4, No 2 ISSN: 1693-2654* (Agustus 2011), h. 57.

Wawancara dengan Muh. Gazali Selaku Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene pada Tanggal 11 Januari 2021.

Yildirim, Nagihan, dkk. ”The Effect of The Worksheets on Students’ Achievement in Chemical Equilibrium ”*Journal of Turkish Science Education* 8, No. 3 (2011): h. 44.